

ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI PEMBANGUNAN BANDAR UDARA INTERNASIONAL YOGYAKARTA (YIA) BAGI KEPALA KELUARGA DI DESA GLAGAH KULON PROGO

Wulan Ayuningtyas

Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Email: wulanayu66@gmail.com

Abstrak

Sebagai salah satu sarana transportasi yang penting dan dibutuhkan masyarakat keberadaan Bandar Udara menjadi salah satu kunci kemajuan suatu wilayah. Sebagai sarana yang nantinya akan menjadi tempat berkumpulnya banyak orang dari berbagai wilayah dan tujuan, Bandar udara menjadi peluang pertumbuhan ekonomi yang besar. Kegiatan pembangunan pasti menimbulkan dampak sebagai akibat dari pembangunan Bandar Udara. Keberadaan bandara memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan laju pertumbuhan wilayah yang relatif lebih cepat. Dampak yang paling terlihat adalah dampak sosial dan ekonomi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Jumlah responden yang diwawancarai sejumlah 8 responden. Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga tahapan data reduction, data display, conclusion drawing/verifying. Hasil yang dikumpulkan menunjukkan bahwa keberadaan pembangunan Bandar Udara Internasional Yogyakarta (YIA) tidak berdampak terlalu besar terhadap kehidupan sosial dan ekonomi kepala keluarga di Desa Glagah yang dapat dilihat dari kehidupan sosial kepala keluarga yang tidak mengalami perubahan yang signifikan dibidang sosial dan ekonomi sebelum dan sesudah adanya pembangunan Bandar Udara Internasional Yogyakarta (YIA).

Kata Kunci: Pembangunan, Dampak Sosial, Dampak Ekonomi

Abstract

As one of the important means of transportation and needed by the community, the existence of an airport is one of the keys to the progress of a region. As a facility that will later become a gathering place for many people from various regions and destinations, the airport is a great opportunity for economic growth. Development activities must have an impact as a result of airport construction. The existence of the airport has a great influence on economic growth and the regional growth rate is relatively faster. The most visible impacts are social and economic impacts. In this study, the researcher used a qualitative approach with the case study method. The number of respondents who were interviewed were 8 respondents. The data analysis technique in this study consisted of three stages of data reduction, data display, conclusion drawing/verifying. The results collected indicate that the existence of the construction of Yogyakarta International Airport (YIA) does not have too big an impact on the social and economic life of the head of the family in Glagah Village which can be seen from the social life of the head of the family which has not experienced significant changes in the social and economic fields before and after the existence of the construction of Yogyakarta International Airport (YIA).

Keywords: Development, Social Impact, Economic Impact



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan segala bentuk kegiatan yang direncanakan dan diupayakan untuk berubah kearah yang lebih baik demi tercapainya kualitas hidup yang lebih baik. Sebagai negara

berkembang Indonesia terus berupaya melakukan pembangunan untuk mewujudkan perkembangan wilayah dan tentunya kenaikan taraf hidup masyarakat. Adanya jalan raya, terminal, pelabuhan laut, dan bandar udara sebagai sarana dan

prasarana pendukung yang harus dimiliki jika ingin mewujudkan perkembangan suatu wilayah.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah pembangunan Bandar Udara. Sebagai salah satu sarana transportasi yang penting dan dibutuhkan masyarakat keberadaan Bandar Udara menjadi salah satu kunci kemajuan suatu wilayah. Sebagai sarana yang nantinya akan menjadi tempat berkumpulnya banyak orang dari berbagai wilayah dan tujuan, Bandar udara menjadi peluang pertumbuhan ekonomi yang besar.

Pembangunan Bandar Udara Internasional Yogyakarta merupakan wujud nyata agenda pembangunan sektoral terintegrasi yang terpusat di wilayah Pantai Selatan dan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pengembangan infrastruktur wilayah, dan pengembangan kehidupan sosial masyarakat (Rencana kerja Pembangunan Daerah Yogyakarta: 2016). Kegiatan pembangunan pasti menimbulkan dampak sebagai akibat dari pembangunan Bandar Udara. Keberadaan bandara memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan laju pertumbuhan wilayah yang relatif lebih cepat (Dikun, 2014).

Adanya pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta secara langsung akan berdampak terhadap masyarakat sekitar baik secara positif dan negatif. Tidak sedikit kepala keluarga yang menggantungkan mata pencahariannya di ladang mengingat sebagian besar warga sekitar bermata pencaharian sebagai petani namun kini harus tergusur akibat adanya pembangunan bandara ini. Dampak yang paling terlihat adalah dampak sosial dan ekonomi yang berupa konflik perebutan lahan dan hilangnya beberapa mata pencaharian masyarakat yang menurunkan ekonomi masyarakat.

Todaro (1999) menyebutkan bahwa perubahan struktur ekonomi terfokus kepada perubahan ekonomi pada negara atau daerah berkembang yang berawal dari sektor pertanian menuju struktur ekonomi modern yang didominasi sektor industri. Adanya proses pembangunan akan menimbulkan perubahan perkenomian pada suatu daerah yang berjangka panjang. Dimana pada awalnya perekonomian masyarakat mengandalkan sektor pertanian namun seiring dengan adanya pembangunan akan berubah pada sektor industri atau jasa. Masyarakat akan mengalami perubahan penggunaan tenaga kerja dari sektor pertanian menuju sektor industri kota sehingga kontribusi masyarakat disektor pertanian menjadi menurun.

Selain dampak ekonomi dampak sosial juga akan timbul sebagai akibat dari pembangunan. Adanya pembangunan berpengaruh besar terhadap kondisi sosial yang terjadi dimasyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan Selo Soemardjan (dalam Wulansari : 2009) bahwa perubahan sosial mempengaruhi sistem sosial pada lembaga-lembaga kemasyarakatan yang berupa nilai-nilai, sikap, pola perilaku dalam suatu kelompok masyarakat. Adapun perubahan tersebut yakni berubahnya struktur sosial yang disebabkan karena perkembangan wilayah menjadi lebih maju, ramai, padat, dan munculnya budaya-budaya baru dari luar karena akan banyak masyarakat luar yang berdatangan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Adapun pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengeksplor dan memahami makna yang bagi sebagian orang merupakan bagian

dari masalah sosial dan kemanusiaan (John W.Cresswell,2012). Sedangkan menurut Moelong (2007) orang atau perilaku yang diamati dalam prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang tertulis maupun lisan.

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah metode studi kasus. Untuk mempelajari secara dalam gejala yang ada dalam suatu masyarakat digunakan metode studi kasus/*case study* yang objeknya adalah keadaan kelompok, lembaga atau individu dalam suatu masyarakat (Sri W. dan Sutapa Mulya,2017). Jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang digunakan pada penelitian ini diharapkan mampu memperoleh informasi secara mendalam mengenai suatu kasus atau fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di desa Galagah Kabupaten Kulon Progo sebagai salah satu desa terdampak pembangunan Bandar Udara Internasional Yogyakarta dan dilakukan selama 1 bulan sesuai dengan ijin penelitian yang dikeluarkan dengan pembagian 2 minggu pertama untuk pengumpulan data minggu-minggu berikutnya untuk pengolahan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti akan membandingkan hasil dari wawancara,observasi,dan dokumentasi terkait dengan pembangunan Bandar Udara Internasional Yogyakarta terhadap kondisi sosial ekonomi yang terjadi Desa Glagah Kabupaten Kulon Progo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Desa Glagah merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo yang terdampak pembangunan Bandara Internasional

Yogyakarta (YIA). Sebagian besar kepala keluarga di Desa Glagah memiliki mata pencaharian sebagai petani baik itu petani lahan persawahan dan petani tambak (tambak udang). Selain sebagai petani beberapa warga juga menggantungkan pencahariannya dibidang kuliner dan perdagangan. Dengan adanya pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta (YIA) berdampak pada penggusuran sebagian lahan yang akan digunakan untuk kepentingan pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta (YIA) sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan kepala keluarga di Desa Glagah.

Pengembangan potensi pertanian tetap dilakukan oleh masyarakat Desa Glagah dengan membeli lahan diluar Desa Glagah untuk menanam padi ataupun membuat tambak udang. Desa Karangwuni menjadi salah satu wilayah yang banyak dipilih oleh masyarakat karena lokasinya yang dekat dengan Desa Glagah. Selain itu pengembangan potensi usaha oleh kepala keluarga di Desa Glagah terus dilakukan di beberapa bidang diantaranya adalah dibidang kuliner, penginapan/hotel, dan penyewaan ruko/tempat usaha. Dengan adanya peluang bisnis baru ini diharapkan perekonomian tiap kepala keluarga dapat meningkat seiring dengan adanya pembangunan Bandar Udara Internasional Yogyakarta (YIA). Berikut merupakan data jumlah penduduk Desa Glagah Kabupaten Kulon Progo Tahun 2021 :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Glagah Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	320
2	Perempuan	258
	Jumlah	578

Sumber : Pemerintah Desa Glagah (tahun 2021)

Berdasarkan tabel 1 Diatas diketahui bahwa penduduk desa Glagah berjumlah 578 jiwa dengan 320 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 258 berjenis

kelamin perempuan. Berikut adalah tabel pendidikan terakhir penduduk Desa Glagah Kabupaten Kulon Progo Tahun 2021:

Tabel 2. Pendidikan Terakhir Penduduk Desa Glagah Tahun 2021

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	Belum Tamat SD/Sederajat	29
2	Tamat SD/Sederajat	102
3	SLTP/Sederajat	115
4	SLTA/ Sederajat	239
5	Diploma I / II	3
6	Diploma IV / Strata I	48
	Jumlah	536
	Belum Mengisi	42
	Total	578

Sumber : Pemerintah Desa Glagah (tahun 2021)

Berdasarkan tabel 2 Diatas diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Glagah yang belum tamat SD/Sederajat berjumlah 29 orang, jumlah penduduk tamat SD/Sederajat 102 orang, jumlah penduduk tamat SLTP/ Sederajat 115 orang, jumlah penduduk dengan lulusan SLTA/Sederajat 239 orang, jumlah lulusan Diploma I / II 3 orang, jumlah lulusan Diploma IV / Strata I 48 orang, dan yang belum mengisi dengan berbagai kendala sejumlah 42 orang.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan

No	Keterangan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pertanian	546	586	1132
2	Pertambangan dan Penggalian	6	0	6
3	Industri	34	37	71
4	Listrik,Gas,Air (LGA)	22	19	41
5	Bangunan / Kontruksi	49	60	109
6	Perdagangan,Hotel, dan Restoran	64	93	157
7	Transportasi,Pengangkutan, dan Komunikasi	29	15	44
8	Keuangan,Persewaan, dan Jasa Perusahaan	31	21	52
9	Jasa lainnya (Jasa Perseorangan, Masyarakat, dan Sosial)	56	48	104
	JUMLAH	837	879	1716

Sumber : Pemerintah Desa Glagah (tahun 2018)

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa jumlah penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan paling tinggi adalah dalam bidang pertanian dengan jumlah keseluruhan 1132 jiwa. Sesuai yang tercantum dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 69 Tahun 2013 mengenai tatanan kebandarudaraan disebutkan bahwa peran Bandar udara adalah sebagai gerbang kegiatan perekonomian dalam upaya pemerataan pembangunan, pertumbuhan dan stabilitas ekonomi serta keselarasan pembangunan nasional dan daerah yang digambarkan dengan daerah disekitar Bandar udara yang menjadi pintu masuk dan keluar kegiatan perekonomian.

Selain itu peran Bandar udara adalah sebagai interkoneksi antar moda yang menjadi tempat kegiatan alih moda transportasi yang etrpadu dan berkesinambungan. Bandar udara juga berperan sebagai pendorong dinamika pembangunan nasional yang menjadi penunjang kegiatan industri,perdagangan,dan pariwisata wilayah disekitarnya.

Sebagai salah satu desa yang menjadi pintu masuk *Yogyakarta International Airport(YIA)*, Desa Glagah merupakan lokasi yang strategis untuk pertumbuhan ekonomi. Keberadaan Pantai Glagah sebagai destinasi wisata yang ada di desa ini menjadi potensi besar yang dapat dimanfaatkan untuk membangun ekonomi Desa Glagah.

Pembahasan Dampak Sosial Pembangunan Bandar Udara Internasional Yogyakarta Bagi Kepala Keluarga Di Desa Glagah Kulon Progo

Keberadaan *Yogyakarta International Airport(YIA)* meningkatkan aksesibilitas seiring dengan pembangunan infrastruktur untuk menunjang keberadaan bandar udara ini. Hal ini

berakibat pada bertambahnya kegiatan sosial pada daerah sekitar Bandar Udara Internasional Yogyakarta.

Secara umum masyarakat Desa Glagah terutama kepala keluarga banyak mengalami perubahan kondisi sosial yang ditinjau dari beberapa aspek. Adapun aspek sosial yang diamati meliputi orientasi pola pikir, pola perilaku, usaha mikro kecil menengah (UMKM), kesadaran akan pendidikan, dan kontak dengan kebudayaan lain.

Dengan adanya Bandara Internasional Yogyakarta (YIA) mulai memberikan perubahan kondisi sosial bagi kepala keluarga di Desa Glagah, hal ini ditinjau dari aspek kegiatan sosial kepala keluarga yang ada di masyarakat. Secara umum keadaan sosial kepala keluarga di Desa Glagah dapat dikatakan menengah kebawah, hal ini dapat dilihat dari mayoritas mata pencaharian masyarakat. Mata pencaharian mayoritas penduduk di Desa Glagah adalah dari sector pertanian (tabel 4.3). Mata pencaharian dari penduduk sekitar menggambarkan bagaimana status sosial yang dimiliki oleh kepala keluarga yang ada.

Pola pikir kepala keluarga di Desa Glagah secara umum mulai mengalami perubahan, hanya sebagian kecil saja yang pola pikirnya masih sama. Kebanyakan dari kepala keluarga di Desa Glagah mulai memiliki pola pemikiran yang terbuka dan berorientasi kedepan. Banyak diantaranya yang telah melakukan investasi dan mulai mendirikan usaha dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan status sosial. Presentase pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) juga sudah mulai muncul seiring dengan terbukanya pola pikir kepala keluarga di Desa Glagah akan potensi usaha setelah adanya pembangunan Bandar Udara Internasional Yogyakarta (YIA).

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Kepala Desa Glagah "Jadi

begini mba untuk pola pikir masyarakat terutama kepala keluarga disini banyak berubah. Sekarang sudah banyak yang berfikir untuk mendirikan usaha dan juga menabung. Pola pemikiran juga jadi lebih terbuka mengikuti situasi dan keadaan yang sekarang." Dan sejalan pula dengan indicator dari perubahan sosial, dimana perubahan pola pikir masyarakat menjadi aspek penting yang terkait dengan perubahan sosial.

Adanya Bandar Udara Internasional Yogyakarta (YIA) membawa perubahan dampak positif pada pola perilaku sosial kepala keluarga dimasyarakat Desa Glagah. Segala interkasi sosial yang terjadi dimasyarakat tetap berjalan sebagaimana mestinya dan cenderung lebih erat. Hal ini sejalan teori indicator perubahan sosial dimana perubahan perilaku masyarakat menjadiaspek penting terkait dengan perubahan sosial, dalam hal ini perubahan yang dialami kearah yang positif.

Kesadaran kepala keluarga Desa Glagah akan pentingnya pendidikan juga mulai meningkat, anak-anak mulai didorong oleh orangtuanya untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Kepala Desa Glagah "Banyak para orangtua yang sadarkan pentingnya pendidikan anak.". Namun ada temuan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarganya sendiri masih cukup rendah (gambar 4.2), dimana rata-rata pendidikan terakhirnya adalah SLTA/ Sederajat. Hal ini juga dibuktikan dengan kurang terbukanya kepala keluarga di Desa Glagah terhadap informasi dimana hal ini terkait dengan kemampuan dan pendidikannya yang masih cukup rendah.

Dampak Ekonomi Pembangunan Bandar Udara Internasional Yogyakarta Bagi Kepala Keluarga Di Desa Glagah Kulon Progo

Pendapatan utama kepala keluarga di Desa Glagah berasal dari sektor pertanian baik itu ada yang bertani maupun yang hanya menjadi buruh tani. Karena hal inilah keadaan ekonominya dikategorikan menengah kebawah yang dilihat dari hasil pendapatannya yang hanya mengandalkan dari sektor pertanian. Aspek ekonomi ditinjau dari pendapatan, mata pencaharian, pengangguran, peluang usaha, dan harga tanah.

Sebelum adanya pembangunan Bandar Udara Internasional Yogyakarta (YIA) mayoritas kepala keluarga hanya mengandalkan pendapatannya hanya dibidang pertanian, namun sekarang setelah ada pembangunan Bandar Udara Internasional Yogyakarta (YIA) lahan-lahan pertanian penduduk banyak yang tergusur. Hal inilah yang memaksa sebagian masyarakat beralih profesi dibidang lain seperti transportasi, kuliner, penginapan, dan kos-kosan. Selain itu kepala keluarga yang merasa tidak memiliki kemampuan dibidang usaha memutuskan untuk tetap menjadi petani dengan menyewa lahan diluar Desa Glagah yang digunakan baik untuk bertani maupun untuk usaha tambak udang. Sementara sebagian lain yang sebelumnya menjadi buruh tani kehilangan pekerjaannya dan berdampak pada hilangnya pendapatan yang dimiliki sebelumnya.

Pembangunan Bandar Udara Internasional Yogyakarta (YIA) berdampak pada mata pencaharian kepala keluarga di Desa Glagah. Banyak diantaranya kepala keluarga yang pada akhirnya beralih profesi dari petani menjadi wirausaha baik itu dibidang kuliner, hotel, kos-kosan atau kontrakan, transportasi, dan sejenisnya. Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Kepala Desa Glagah bahwa "Kalau warga yang lingkungan sini yang rumahnya tidak terdampak tapi lahan pertaniannya tergusur banyak yang

sekarang beralih jadi usaha warung makan dan kos-kosan sehingga pendapatannya meningkat."

Dengan adanya pembangunan Bandar Udara Internasional Yogyakarta (YIA) menimbulkan dampak negatif pada gaya hidup sebagian kepala keluarga yang berubah menjadi lebih konsumtif. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu kepala keluarga yang menjadi kepala Dusun Bapangan "Kalau gaya hidup ya berubah mba, jadi lebih konsumtif. Sekarang itu tiap ruma rata-rata ada mobilnya atau motor baru kalau dulu kan enggak."

Adanya pembangunan Bandar Udara Internasional Yogyakarta (YIA) juga berakibat pada munculnya pengangguran khususnya kepala keluarga yang berada di relokasi. Sebagian kepala keluarga tersebut kehilangan pekerjaannya di sektor pertanian dan belum mendapatkan pekerjaan sehingga sampai sekarang hanya menggantungkan kehidupannya dari hasil ganti rugi penggusuran lahan.

Namun adanya pembangunan Bandar Udara Internasional Yogyakarta (YIA) menciptakan potensi baru yang cukup menjanjikan bagi kepala keluarga dan masyarakat Desa Glagah. Tingginya potensi usaha yang muncul tersebut berdampak pada terciptanya lapangan pekerjaan baru. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh salah satu kepala keluarga yang menjadi kepala Dusun Bapangan "Nah kalau masalah terciptanya mata pencaharian itu sebenarnya memang iya, seperti saya sekarang jadi ada usaha transportasi, ada juga kemarin itu yang usaha homestay penginapan. Sebenarnya pintar-pintar aja baca situasi sekarang." Selain itu berkembangnya usaha yang dimiliki oleh beberapa kepala keluarga di Desa Glagah juga berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan indikator perubahan ekonomi menurut Citra Ayu Narulita, 2019 bahwa lapangan kerja merupakan dampak yang

ditimbulkan dari perubahan ekonomi yang disebabkan oleh suatu pembangunan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pembangunan Bandar Udara Internasional Yogyakarta (YIA) tidak berdampak terlalu besar terhadap kehidupan sosial dan ekonomi kepala keluarga di Desa Glagah yang dapat dilihat dari kehidupan sosial kepala keluarga yang tidak mengalami perubahan yang signifikan dibidang sosial dan ekonomi sebelum dan sesudah adanya pembangunan Bandar Udara Internasional Yogyakarta (YIA). Aspek sosial kepala keluarga di Desa Glagah ditinjau dari orientasi pola pikir, pola perilaku, usaha mikro kecil menengah (UMKM), kesadaran akan pendidikan, dan kontak dengan kebudayaan lain. Sedangkan aspek ekonomi dilihat dari Aspek ekonomi ditinjau dari pendapatan, mata pencaharian, pengangguran, peluang usaha, dan harga tanah.

Pembangunan Bandar Udara Internasional Yogyakarta (YIA) memberi dampak yang positif terhadap aktifitas sosial dan ekonomi kepala keluarga di Desa Glagah. Beberapa dampak positif yang dirasakan diantaranya dengan meningkatnya mobilitas penduduk yang

terjadi secara tidak langsung mendorong perubahan pola pikir dan sikap sosial ekonomi bagi sebagian kepala keluarga di Desa Galagah kearah yang lebih maju.

Kegiatan ekonomi sebagian kepala keluarga di Desa Galagah masih di sektor pertanian, namun seiring dengan perubahan pola pikir kepala keluarganya banyak yang yang beralif profesi dibidang usaha. Banyak yang akhirnya kemudian menjadi alih profesi aibat dari meningkatnya pola piker masyarakat dan kesadaran akan peluang usaha yang menjanjikan untuk mendapatkan keuntungan finansial. Beberapa kepala keluarga beralih profesi menjadi bisnis hotel, kos-kosan, rumah makan, dan sejenisnya.

Keberadaan Bandar Udara Internasional Yogyakarta (YIA) memberi dampak positif pada meningkatnya inetraksi sosial antar kepala keluarga di masyarakat menjadi lebih erat. Kemudahan akses akibat adanya pembangunan Bandar Udara Internasional Yogyakarta (YIA) juga berdampak pada kawasan Desa Glagah yang menjadi lokasi yang ramai, strategis, dan berpeluang besar untuk menjadi ladang usaha yang dapat meningkatkan perekonomian kepala keluarga di Desa Glagah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad, A. a. (2022). Program Pengelolaan Pesisir dan PPK Kegiatan Ded Peningkatan Status PPI Pulau BAAI Provinsi Bengkulu. *Pareto : Jurnal ekonomi dan Kebijakan Publik*.
- Andi Kurniawan Karta Negara, A. K. (t.thn.). Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali Dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 2020.
- Dra.Sri Suntari, m. (2017). *Modul Pengembangan Keprofesian berkelanjutan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ernawati. (2013). MENYIBAK PEREMPUAN KEPALA KELUARGA. *MUWÂZÂH, Volume 5, Nomor 2, Desember 2013*.
- Haryati, S. (2015). Persepsi Masyarakat terhadap Pembangunan Jematan Mahkota II Di Kota Samarinda. *ejournal Ilmu Pemerintahan*, 3(2) 2015:585-596.
- Hasni MARYAM, E. E. (2022). Pengaruh Budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja(K3) terhadap Kinerja Karyawan PT. Angkasa Pura Logistik pada Masa Pandemi Covid-19 di

- Bandar Udara Internasional Yogyakarta, Kulon Progo. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*.
- Jimika, F. (2019). Dampak Pembangunan Bandara Kertajati Terhadap Struktur Perekonomian Majalengka. *E-ISSN: 2621-5012 P-ISSN: 2655-822X DOI:*
- Kuhini, F. (2017). DAMPAK PEMBANGUNAN BANDARA REMBELE TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN BUKIT .
Keluarga, Kedudukan, dan Perannya dalam Pembangunan. Diakses dari <http://www.kulonprogokab.go.id>
- Lilis Lilis Setiyaningrum, E. S. (2022). Analisis Dampak Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta Ditinjau dari Perekonomian Masyarakat Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*.
- Novy Helena Catharina Daulima, R. Y. (2019). Penurunan Kemampuan Kepala Keluarga Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga.
- Pertiwi, A. F. (t.thn.). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta Bagi Masyarakat Purworejo. *Dimensia-Jurnal Kajian Sosiologi Vol 9 No 1* .
- Pinem, M. (t.thn.). Pengaruh Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Kepala . *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik 4 (1) (2016): 97-106*.
- Prianggoro, A. A. (2017). PERSEPSI MASYARAKAT DAN POTENSI REORIENTASI USAHA BERKAITAN DENGAN .
- Rahmawati, B. U. (2018). KEBERADAAN BANDARA INTERNASIONAL LOMBOK (BIL) TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT. *Tarbawi. Volume, 3 No. 1 Januari-juni 2018*.
- Roni Fadli, T. I. (2019). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Waduk Jatigede Terhadap Masyarakat Tani Di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH Volume 6, Nomor 3, September 2019: 552-563*.
- Statistik Penduduk D.I. Yogyakarta. Diakses dari <http://www.kependudukan.jogjaprovo.id>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- susanto, H. (2020). Analisis Dampak Sosial Ekonomi dalam pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) di Kabupaten Kulonprogo. *Majalah Ilmiah Bijak Vol 17 No 1 Maret 2020, pp. 1-9*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan
- Wiratri, A. (2018). MENILIK ULANG ARTI KELUARGA PADA MASYARAKAT INDONESIA. *Jurnal Kependudukan Indonesia | Vol. 13 No. 1 Juni 2018 | 15-26*.